

### BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai desain penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian. Selain itu terdapat definisi operasional dari setiap variabel, instrument penelitian, dan analisis data.

#### A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel *psychological well-being* terhadap kepercayaan diri yang di mediasi oleh perilaku prososial mahasiswa rantau di Kota Bandung.

Dalam penelitian ini dilakukan analisis terhadap tiga variabel yaitu satu variabel bebas, satu variabel terikat, dan satu variabel mediasi. Untuk kepentingan analisis nama setiap variabel diubah dengan suatu simbol. Untuk variabel diberi *psychological well-bein* simbol X, variabel kepercayaan diri diberi simbol Y, dan perilaku prososial diberi simbol Z.

#### B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa rantau di Kota Bandung. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini *non-probability* yaitu teknik *accidental sampling* karena jumlah populasi mahasiswa rantau di Kota Bandung tidak diketahui sehingga penentuan sampel berdasarkan kebetulan atau siapa saja yang secara tidak sengaja/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, apabila orang yang ditemui cocok dengan kriteria yang peneliti. Adapun ukuran sampel dihitung menggunakan rumus LemmeShow seperti di bawah ini:

Berikut rumus Lemeshow, yaitu :

$$n = \frac{z^2 P(1 - P)}{d^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

d = alpha (0.05) atau sampling error = 5%

z = Skor z kepercayaan 95% = 1.96

p = Maksimal estimasi = 0.5

$$n = \frac{z^2 P(1 - P)}{d^2}$$

$$n = \frac{1.96^2 \times 0.5 \times (1 - 0.5)}{0.05^2}$$

$$n = \frac{3.8416 \times 0.25}{0.0025}$$

$$n = 384.16 = 385$$

Berdasarkan rumus tersebut dapat diketahui  $n = 384,16$  atau dibulatkan menjadi 385 orang, maka dapat disimpulkan pada penelitian ini peneliti membutuhkan sekurang-kurangnya 385 orang yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan sebagai sampel penelitian.

Penelitian ini menggunakan beberapa kriteria. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini yaitu:

- a. Mahasiswa aktif semester 1-4
- b. Berkuliah di Kota Bandung.
- c. Mahasiswa rantau/berasal dari luar Jawa Barat

Peneliti menggunakan beberapa kriteria tersebut sebagai sampel dalam penelitian. Karena Bandung merupakan salah satu kota tujuan mahasiswa untuk merantau dikarenakan banyaknya jumlah perguruan tinggi yang cukup favorit yang ada di kota ini, tercatat menurut Badan Pusat Statistika Jawa Barat (2017) terdapat 107 perguruan tinggi di Kota Bandung, yang di mana dengan jumlah tersebut Kota Bandung merupakan kota dengan jumlah perguruan tinggi yang cukup banyak, maka dari itu peneliti memilih Kota Bandung sebagai tempat dilaksanakan penelitian ini.

### C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

#### 1. *Psychological Well-Being* (Variabel Independen)

Definisi operasional variabel *psychological well-being* dalam penelitian ini yaitu suatu keadaan dimana seorang mahasiswa rantau mampu merasakan bahagia, mengetahui bagaimana cara mengoptimalkan potensi yang ada dalam dirinya sehingga dia merasa puas akan hidupnya, menerima keadaan diri baik kelebihan maupun kekurangan dan realisasi diri dengan memiliki hubungan interaksi sosial dan hubungan personal.

*Psychological well-being* tersebut dapat diukur melalui skala *psychological well-being* dengan melibatkan aspek-aspek yang terkandung dalam *psychological well-being* antara lain penerimaan diri, pengembangan diri, tujuan dalam hidup, penguasaan lingkungan, kemandirian (*autonomy*), hubungan yang positif dengan yang lain.

## **2. Kepercayaan Diri (Variabel Dependen)**

Definisi operasional variabel kepercayaan diri dalam penelitian ini yaitu suatu sikap atau perasaan yakin yang dirasakan oleh mahasiswa rantau akan kemampuan diri sendiri, sehingga ia tidak terpengaruh oleh orang lain dan mampu mengatasi segala situasi yang dialami dengan tenang dan merasa puas terhadap dirinya.

Kepercayaan diri tersebut dapat diukur melalui skala kepercayaan diri dengan melibatkan aspek-aspek yang terkandung dalam kepercayaan diri antara lain percaya pada kemampuan diri sendiri, bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, optimis, dan berani mengungkapkan pendapat.

## **3. Perilaku Prososial (Variabel Mediasi)**

Definisi operasional variabel perilaku prososial dalam penelitian ini yaitu perilaku yang dilakukan seseorang mahasiswa rantau untuk menolong dan mendukung baik secara psikologis, moral, ataupun material yang memberikan manfaat positif bagi orang lain, tanpa mengharapkan balasan.

Perilaku prososial tersebut dapat diukur melalui *Prosocialness Scale* dengan melibatkan aspek-aspek yang terkandung dalam perilaku prososial antara lain *helping, sharing, taking care of others' needs*, dan *empathizing with their feeling*.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berbasis *offline* dan *online* menggunakan google form yang disebarakan secara online melalui platform media sosial yaitu aplikasi Instagram, Whatsapp, Twitter, dan Line.

## E. Instrumen Penelitian

### 1. *Psychological Well-Being*

#### a. Identitas Instrumen

Alat ukur *psychological well-being* menggunakan Ryff *Psychological Well-Being* yang telah diterjemah ke dalam bahasa Indonesia, dan dimodifikasi oleh Indira (2021) dengan reliabilitas sebesar 0.81. Dimensi-dimensi *psychological well-being* meliputi penerimaan diri, pengembangan diri, tujuan dalam hidup, penguasaan lingkungan, *autonomy* (kemandirian), hubungan positif dengan yang lain. Instrumen ini terdiri atas 18 item, diukur menggunakan skala *likert* dengan empat alternatif jawaban, meliputi : Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Skala Ryff *Psychological Well-Being*

No	Jenis-jenis <i>Psychological Well-Being</i>	Aitem		Total
		Favorable	Unfavorable	
1.	Penerimaan Diri	1, 2	5	3
2.	Pengembangan Diri	11, 12	14	3
3.	Tujuan dalam Hidup	3	7, 10	3
4.	Penguasaan Lingkungan	8, 9	4	3
5.	<i>Autonomy</i>	17, 18	15	3
6.	Hubungan Positif dengan yang Lain	13	6, 16	3
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>	<b>8</b>	<b>18</b>

#### b. Penyekoran

Penyekoran jawaban responden pada instrumen *Ryff Psychological Well-Being* dengan item *favorable* yaitu: poin 4 untuk pilihan sangat sesuai (SS), poin 3 untuk pilihan sesuai (S), poin 2 untuk tidak sesuai (TS), dan poin 1 untuk pilihan sangat tidak sesuai (STS). Sedangkan item *unfavorable* yaitu: poin 1 untuk pilihan sangat sesuai (SS), poin 2 untuk pilihan sesuai (S), poin 3 untuk tidak sesuai (TS), dan poin 4 untuk pilihan sangat tidak sesuai (STS).

Tabel 3. 2 Penyekoran Instrumen prosocialness scale

Item	Skor Item			
	STS	TS	S	SS
<i>Favorable</i>	4	3	2	1
<i>unfavorable</i>	1	2	3	4

### c. Kategori Skor

Kategori skor yang digunakan dalam instrumen *Ryff Psychological Well-Being* mahasiswa rantau di Kota Bandung menggunakan rumus tiga katagori (Azwar, 2012). Di bawah ini merupakan rumus untuk membuat katagori dalam penelitian ini:

Skor maksimal instrumen = Jumlah soal x skor skala terbesar

Skor minimal instrumen = Jumlah soal x skor skala terkecil

Mean Teoritik ( $\mu$ ) =  $\frac{1}{2}$  (Skor maksimal + skor minimal)

Standar Deviasi Populasi ( $\sigma$ ) =  $\frac{1}{6}$  (Skor maksimal – skor minimal)

Dari perhitungan di atas, maka setiap responden akan dikelompokkan menjadi tiga katagori, yaitu:

Tabel 3. 3 Katagori Instrumen Ryff Psychological Well-Being

Katagori	Rentang Skor
Tinggi	$X < (\mu + 1\sigma)$
Sedang	$(\mu - 1\sigma) \leq X < (\mu + 1\sigma)$
Rendah	$X \geq (\mu + 1\sigma)$

### d. Interpretasi Kategorisasi Skor

Skor yang telah diperoleh responden dikategorikan menjadi tiga kelompok, yaitu:

#### 1. Kategori Tinggi

Responden dengan kategori tinggi merupakan individu yang memiliki penerimaan diri, kemampuan untuk mengembangkan dirinya sendiri, tujuan dalam hidup, menguasai lingkungan, mandiri, dan kemampuan dalam menjalin hubungan yang positif dengan individu lain yang tinggi.

#### 2. Kategori Sedang

Responden dengan kategori sedang merupakan individu yang cukup memiliki penerimaan diri, kemampuan untuk mengembangkan

dirinya sendiri, tujuan dalam hidup, menguasai lingkungan, mandiri, dan kemampuan dalam menjalin hubungan yang positif dengan individu lain.

### 3. Kategori Rendah

Responden dengan kategori rendah merupakan individu yang kurang memiliki penerimaan diri, kemampuan untuk mengembangkan dirinya sendiri, tujuan dalam hidup, menguasai lingkungan, mandiri, dan kemampuan dalam menjalin hubungan yang positif dengan individu lain.

## 2. Kepercayaan Diri

### a. Identitas Instrumen

Alat ukur kepercayaan diri yang digunakan berdasarkan aspek-aspek kepercayaan diri menurut teori Lauster yang telah diadaptasi dan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Sherine (2022) dengan reabilitas sebesar 0.85. Dimensi-dimensi kepercayaan diri meliputi percaya pada kemampuan diri sendiri, bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, optimis, dan berani mengungkapkan pendapat. Instrumen ini terdiri atas 16 item yang diukur menggunakan skala *likert* dengan empat alternatif jawaban, meliputi : Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Skala Kepercayaan Diri

No	Indikator	Aitem		Total
		Favorable	Unfavorable	
1.	Percaya pada kemampuan diri sendiri	7, 12	4, 16	4
2.	Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan	8, 15	3, 14	4
3.	Optimis	1, 10	6, 13	4
4.	Berani mengungkapkan pendapat	2, 9	5, 11	4
<b>Jumlah</b>		<b>8</b>	<b>8</b>	<b>16</b>

### b. Penyekoran

Penyekoran jawaban responden pada instrumen kepercayaan diri dengan item *favorable* yaitu: poin 4 untuk pilihan sangat sesuai (SS), poin 3 untuk pilihan sesuai (S), poin 2 untuk tidak sesuai (TS), dan poin 1 untuk

pilihan sangat tidak sesuai (STS). Sedangkan item *unfavorable* yaitu: poin 1 untuk pilihan sangat sesuai (SS), poin 2 untuk pilihan sesuai (S), poin 3 untuk tidak sesuai (TS), dan poin 4 untuk pilihan sangat tidak sesuai (STS).

Tabel 3. 5 Penyekoran Instrumen Kepercayaan Diri

Item	Skor Item			
	STS	TS	S	SS
<i>Favorable</i>	4	3	2	1
<i>unfavorable</i>	1	2	3	4

### c. Kategori Skor

Kategori skor yang digunakan dalam instrumen kepercayaan diri mahasiswa rantau di Kota Bandung menggunakan rumus tiga kategori (Azwar, 2012). Di bawah ini merupakan rumus untuk membuat kategori dalam penelitian ini:

Skor maksimal instrumen = Jumlah soal x skor skala terbesar

Skor minimal instrumen = Jumlah soal x skor skala terkecil

Mean Teoritik ( $\mu$ ) =  $\frac{1}{2}$  (Skor maksimal + skor minimal)

Standar Deviasi Populasi ( $\sigma$ ) =  $\frac{1}{6}$  (Skor maksimal – skor minimal)

Dari perhitungan di atas, maka setiap responden akan dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu:

Tabel 3. 6 Kategori Instrumen Kepercayaan Diri

Kategori	Rentang Skor
Tinggi	$X < (\mu + 1\sigma)$
Sedang	$(\mu - 1\sigma) \leq X < (\mu + 1\sigma)$
Rendah	$X \geq (\mu + 1\sigma)$

### d. Interpretasi Kategori Skor

Skor yang telah diperoleh responden dikategorikan menjadi tiga kelompok, yaitu:

#### 1. Kategori Tinggi

Responden dengan kategori tinggi merupakan individu yang memiliki kepercayaan pada kemampuan dirinya sendiri, bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, optimis dan berani mengungkapkan pendapat.

## 2. Kategori Sedang

Responden dengan kategori sedang merupakan individu yang cukup memiliki kepercayaan pada kemampuan dirinya sendiri, bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, optimis dan berani mengungkapkan pendapat.

## 3. Kategori Rendah

Responden dengan kategori rendah merupakan individu yang kurang memiliki kepercayaan pada kemampuan dirinya sendiri, bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, optimis dan berani mengungkapkan pendapat.

### 3. Perilaku Prososial

#### a. Identitas Instrumen

Alat ukur perilaku prososial yang digunakan berdasarkan skala yang disusun oleh Caprara, dkk (2005) yaitu *prosocialness scale* terdiri dari 15 item *favourable* yang telah diadaptasi oleh Zahirah (2019) dengan reabilitas sebesar 0,75 dan tergolong memiliki realibilitas tinggi (Guilford, 1956). Dimensi-dimensi perilaku prososial meliputi *helping*, *sharing*, *taking care of others' needs*, dan *empathizing with their feeling*. Instrumen ini terdiri atas 15 item yang diukur menggunakan skala *likert* dengan empat alternatif jawaban, meliputi : Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

Tabel 3. 7 Kisi-kisi Skala Perilaku Prososial

No	Dimensi	Total
1.	<i>Helping</i>	4
2.	<i>Sharing</i>	4
3.	<i>Taking Care of others' needs</i>	4
4.	<i>Empathizing with their feeling</i>	3
<b>Jumlah</b>		15

#### b. Penyekoran

Penyekoran jawaban responden pada instrumen *prosocialness scale* dengan item *favorable* yaitu: poin 4 untuk pilihan sangat sesuai (SS), poin 3 untuk pilihan sesuai (S), poin 2 untuk tidak sesuai (TS), dan poin 1 untuk pilihan sangat tidak sesuai (STS).



Tabel 3. 8 Penyekoran Instrumen prosocialness scale

Item	Skor Item			
	STS	TS	S	SS
<i>Favorable</i>	4	3	2	1

### c. Kategori Skor

Kategori skor yang digunakan dalam instrumen *prosocialness scale* mahasiswa rantau di Kota Bandung menggunakan rumus tiga kategori (Azwar, 2012). Di bawah ini merupakan rumus untuk membuat kategori dalam penelitian ini:

Skor maksimal instrumen = Jumlah soal x skor skala terbesar

Skor minimal instrumen = Jumlah soal x skor skala terkecil

Mean Teoritik ( $\mu$ ) =  $\frac{1}{2}$  (Skor maksimal + skor minimal)

Standar Deviasi Populasi ( $\sigma$ ) =  $\frac{1}{6}$  (Skor maksimal – skor minimal)

Dari perhitungan di atas, maka setiap responden akan dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu:

Tabel 3. 9 Kategori Instrumen prosocialness scale

Kategori	Rentang Skor
Tinggi	$X < (\mu + 1\sigma)$
Sedang	$(\mu - 1\sigma) \leq X < (\mu + 1\sigma)$
Rendah	$X \geq (\mu + 1\sigma)$

### d. Interpretasi Kategori Skor

Skor yang telah diperoleh responden dikategorikan menjadi tiga kelompok, yaitu:

#### 1. Kategori Tinggi

Responden dengan kategori tinggi merupakan individu yang cukup sering membantu orang lain tanpa mengharapkan imbalan, berbagi sesuatu yang dimiliki kepada orang lain, memberikan pertolongan kepada orang lain tanpa berharap akan imbalan, peduli terhadap orang lain, dan mampu memposisikan diri dengan memberikan reaksi yang sesuai dengan kondisi yang dialami oleh orang lain.

## 2. Kategori Sedang

Responden dengan kategori sedang merupakan individu yang cukup dalam menunjukkan perilaku prososial seperti berbagi sesuatu yang dimiliki kepada orang lain, memberikan pertolongan kepada orang lain tanpa berharap akan imbalan, peduli terhadap orang lain, dan mampu memposisikan diri dengan memberikan reaksi yang sesuai dengan kondisi yang dialami oleh orang lain.

## 3. Kategori Rendah

Responden dengan kategori rendah merupakan individu yang kurang dalam menunjukkan perilaku prososial seperti berbagi sesuatu yang dimiliki kepada orang lain, memberikan pertolongan kepada orang lain tanpa berharap akan imbalan, peduli terhadap orang lain, dan mampu memposisikan diri dengan memberikan reaksi yang sesuai dengan kondisi yang dialami oleh orang lain.

## F. Analisis Data

Teknik statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini yaitu menggunakan analisis linear berganda untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel *psychological well-being*, kepercayaan diri, dan perilaku prososial, kebudian Sobel Test untuk mengetahui apakah perilaku prososial bisa memediasi pengaruh *psychological well-being* terhadap kepercayaan diri. Sedangkan untuk pengolahan data, peneliti menggunakan aplikasi program SPSS (*Statistical of Package for Social Science*) versi 26 for Windows pada tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ .

## G. Prosedur Penelitian dan Agenda Penelitian

### 1. Tahap Persiapan

Dalam tahapan ini peneliti mempersiapkan hal-hal yang akan menunjang pelaksanaan penelitian yaitu Langkah awal sebagai berikut:

- a. Menentukan topik penelitian
- b. Melakukan kajian literatur terkait topik yang diambil
- c. Mengidentifikasi permasalahan penelitian
- d. Menentukan perumusan masalah
- e. Melakukan bimbingan untuk Menyusun proposal penelitian.

## **2. Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap ini dilakukan kegiatan:

- a. Pengambilan data dengan menyebarkan kuesioner secara luring maupun daring kepada para subjek yaitu mahasiswa rantau di Kota Bandung.
- b. Pengolahan data yang dilakukan dengan mulai melaksanakan rekapitulasi dari hasil perolehan data subjek pada tahap sebelumnya.

## **3. Tahap Akhir**

Pada tahap ini dilakukan analisis terhadap hasil pengolahan data untuk membuat kesimpulan akhir dari penelitian serta memberikan rekomendasi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.